

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia riset atau penelitian sering dideskripsikan sebagai suatu proses investigasi yang dilakukan dengan aktif, tekun, dan sistematis, yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta-fakta. Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian verifikatif ditujukan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

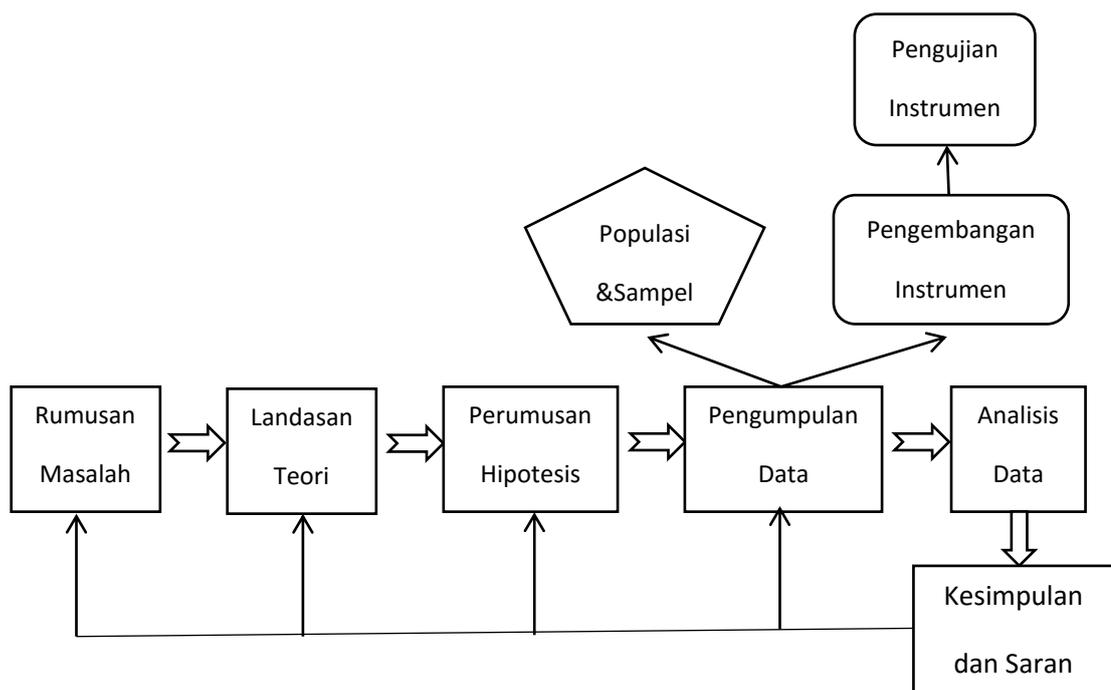
Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana stres kerja karyawan di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandung.
2. Bagaimana motivasi kerja karyawan di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandung.
3. Bagaimana prestasi kerja karyawan di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandung.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Serta untuk mengetahui besarnya pengaruh stres kerja dan motivasi kerja terhadap prestasi kerja karyawan di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandung baik secara parsial maupun simultan.

3.1.1 Proses Metode Penelitian

Proses penelitian menggunakan langkah-langkah metode ilmiah seperti yang tergambar dibawah ini :



Sumber: Sugiyono (2013)

Gambar 3.1
Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan gambar 3.1 diberikan penjelasan sebagai berikut. Setiap penelitian selalu berangkat dari masalah, namun masalah yang dibawa peneliti kuantitatif dan kualitatif berbeda. Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas, sedangkan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.

Setelah masalah diidentifikasi, dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dengan pertanyaan ini maka akan dapat memandu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya. Jadi teori dalam penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut. Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesis, maka hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data dari lapangan. Untuk itu peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Bila populasi terlalu luas, sedangkan peneliti memiliki keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Bila peneliti bermaksud membuat generalisasi, maka sampel yang diambil harus representatif, dengan teknik random sampling.

Meneliti adalah mencari data yang teliti/akurat. Untuk itu peneliti perlu menggunakan instrumen penelitian. Dalam ilmu-ilmu alam, teknik, dan ilmu-ilmu empirik lainnya, instrumen penelitian seperti termometer untuk mengukur suhu, timbangan untuk mengukur berat semuanya sudah ada, sehingga tidak perlu membuat instrumen. Tetapi dalam penelitian sosial seperti pendidikan, sering instrumen yang akan digunakan untuk meneliti belum ada, sehingga peneliti harus membuat atau mengembangkan sendiri. Agar instrumen dapat dipercaya, maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya.

Setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya, maka dapat digunakan untuk mengatur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Instrumen untuk pengumpulan data dapat berbentuk test dan nontest. Untuk instrumen yang berbentuk nontest, dapat digunakan sebagai kuesioner, pedoman observasi dan wawancara. Dengan demikian teknik pengumpulan data selain berupa test dalam penelitian ini dapat berupa kuesioner, observasi dan wawancara.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang diambil secara random.

Dari hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat menggunakan tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan terhadap

hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Jadi kalau rumusan masalah ada lima, maka kesimpulannya juga ada lima. Karena peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah, maka peneliti berkewajiban untuk memberikan saran-saran. Melalui saran-saran tersebut diharapkan masalah dapat dipecahkan. Saran yang diberikan harus berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Jadi jangan membuat saran yang tidak berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila hipotesis penelitian yang diajukan tidak terbukti, maka perlu dicek apakah ada yang salah dalam penggunaan teori, instrumen, pengumpulan, analisis data, atau rumusan masalah yang diajukan. (Sugiyono, 2013:47).

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Varibel Penelitian

Dari judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Stres dan Motivasi terhadap Prestasi Kerja Karyawan di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Bandung, maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel (X_1) yaitu stress kerja, variabel (X_2) yaitu motivasi kerja, dan variabel (Y) yaitu prestasi kerja karyawan. Variabel-variabel tersebut dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah merupakan suatu objek yang diungkap dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup

objek penelitian atau objek yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu stress kerja (X_1) dan variabel motivasi kerja (X_2). Variabel terikat yaitu prestasi kerja karyawan (Y). Selanjutnya variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Stres (X_1)

Menurut Robbins dalam Manurung (2012) stres adalah kondisi dinamis pegawai yang muncul akibat kendala yang dihadapi dan perasaan tertekan yang dialami terhadap pekerjaannya sehingga menimbulkan emosi tidak stabil, perasaan tidak tenang, dan lain-lain

2. Motivasi (X_2)

McClelland (2016:168) mengatakan kondisi yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi secara maksimal. Menurut teori prestasi ini ada tiga komponen dasar yang dapat digunakan untuk memotivasi orang bekerja, yaitu: *Need for achievement* (kebutuhan untuk berprestasi), *Need for affiliation* (kebutuhan untuk berafiliasi), *Need for power* (kebutuhan untuk kekuasaan).

3. Prestasi Kerja (Y)

Menurut Mangkunegara (2013:67) prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Peneliti menggunakan teori-teori di atas karena peneliti merasa teori tersebut cocok dengan tempat penelitian dan kesesuaian dengan judul penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu : stres (X_1) dan motivasi (X_2) sebagai variabel bebas serta prestasi kerja (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep dan Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Stres Kerja (X1) Kondisi dinamis pegawai yang muncul akibat kendala yang dihadapi dan perasaan tertekan yang dialami terhadap pekerjaannya sehingga menimbulkan emosi tidak stabil, perasaan tidak	Faktor Lingkungan	1. Ketidakpastian Ekonomi	Tuntutan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi	Ordinal	1
		2. Ketidakpastian Politik	Lingkungan kerja yang erat dengan politik kerja	Ordinal	2
		3. Ketidakpastian Teknologi	Lingkungan kerja yang mengikuti perkembangan teknologi	Ordinal	3
	Faktor Organisasi	1. Tuntutan tugas	Tuntutan untuk menyelesaikan tugas dalam	Ordinal	4

menyenangkan, dan lain-lain. Robbins dan Judge (2012)			waktu singkat		
		2. Tuntutan peran	Tekanan yang berlebihan dari atasan dalam melakukan fungsi peran	Ordinal	5
		3. Tuntutan antar pribadi	Tidak adanya dukungan dari atasan	Ordinal	6
		4. Struktur Organisasi	Tuntutan untuk menyesuaikan diri sesuai struktur organisasi baru	Ordinal	7
		5. Kepemimpinan Organisasi	Kecocokan dengan atasan	Ordinal	8
Motivasi Kerja (X2) Kondisi yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi secara maksimal Mc. Clelland (2016 : 168)	Kebutuhan akan prestasi	1. Tantangan Pekerjaan	Keinginan untuk mengambil resiko	Ordinal	1
		2. Penghargaan akan Prestasi Kerja	Keinginan untuk mendapatkan penghargaan	Ordinal	2
	Kebutuhan akan afiliasi	1. Kerja Sama	Keinginan untuk bekerja dengan orang lain	Ordinal	3
		2. Hubungan dengan rekan kerja	Keinginan untuk berhubungan baik dengan rekan kerja	Ordinal	4
		3. Hubungan dengan pimpinan	Keinginan untuk berhubungan baik dengan	Ordinal	5

			pimpinan		
	Kebutuhan akan kekuasaan	1. Menjadi orang yang berpengaruh	Keinginan untuk menjadi orang yang berpengaruh	Ordinal	6
		2. Mencari kesempatan untuk memiliki wewenang lain	Dorongan untuk memiliki wewenang lain	Ordinal	7
<p>Prestasi Kerja (Y)</p> <p>Hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam menjalankan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya</p> <p>Mangkunegara (2013:67)</p>	Kualitas Kerja	1. Proses kerja dan kondisi pekerjaan	Tingkat proses kerja dan kondisi pekerjaan	Ordinal	1
		2. Waktu yang dipergunakan atau lamanya melaksanakan pekerjaan	Tingkat lamanya melaksanakan pekerjaan	Ordinal	2
		3. Jumlah kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	3
		4. Jumlah dan jenis pemberian pelayanan dalam bekerja	Tingkat pemberian pelayanan dalam bekerja	Ordinal	4
	Kuantitas Kerja	1. Ketepatan kerja dan kualitas kerja	Tingkat ketepatan dan kualitas kerja	Ordinal	5
		2. Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal	6

		3. Kemampuan menganalisa data dan kemampuan menggunakan peralatan	Tingkat kemampuan dalam menganalisa data dan menggunakan peralatan	Ordinal	7
		4. Kemampuan mengevaluasi	Tingkat kemampuan dalam mengevaluasi	Ordinal	8

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini seluruh karyawan di PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Bandung. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi yang diteliti sangat besar dan tidak mungkin semua individu/objek pada populasi tersebut diteliti satu persatu, maka cukup diambil sampel dari populasi tersebut. Hasil pengamatan terhadap sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi diharapkan mewakili populasi.

Penetapan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling*, sebagai bagian dari teknik pengambilan sampel. Teknik yang digunakan dalam *probability sampling* adalah *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, karena populasi bersifat homogen atau memiliki kesamaan. Dengan begitu, anggota populasi yang dipilih diharapkan mewakili kondisi populasi di PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Bandung.

Perhitungan sampel digunakan dengan rumus Slovin dengan asumsi bahwa populasi tersebut berdistribusi normal. Dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah 280 orang karyawan. Maka perhitungannya adalah sebagai berikut (Umar,2011):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran populasi

e : Batas kesalahan yang diperbolehkan, peneliti menggunakan sebanyak 10%

Berdasarkan rumus di atas, maka :

$$n = \frac{280}{1+280(10\%)^2}$$

$$n = 73,6 \text{ dibulatkan menjadi } 74$$

Jadi, dalam penelitian ini sampel yang akan diambil dari jumlah populasi karyawan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandung 74 orang karyawan dari jumlah populasi 280 orang karyawan.

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya tergantung pada jenis datanya.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung diperusahaan

yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan serta penyebaran kuesioner kepada responden pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandung. Tujuan penelitian lapangan ini adalah memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi :

a. Penelitian Lapangan

Penulis melakukan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti yaitu PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kepala bagian Sumber Daya Manusia dan karyawan di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandung.

c. Angket (Kuesioner)

Pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarkan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan mengenai gambaran umum, perhatian dan pendapat responden mengenai pengaruh stress kerja dan motivasi terhadap prestasi kerja karyawan di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah perusahaan, yaitu berbagai referensi buku,

makalah, materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data baik yang akan diteliti oleh penulis. Untuk memperoleh data sekunder, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan (*Library research*)

Studi kepustakaan (*Library research*) merupakan data sekunder yang datanya diperoleh melalui peninjauan kepustakaan yaitu untuk membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori sebenarnya. Data tersebut dikumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literatur, jurnal ilmiah, internet, dan sumber-sumber yang relevan dengan yang diteliti.

b. Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini jurnal administrasi bisnis, jurnal sosial dan politik, jurnal EMBA, serta jurnal ekonomi dan bisnis.

c. Internet

Mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dipublikasikan melalui internet baik yang berbentuk jurnal, karya ilmiah, ataupun makalah.

3.5 Metode Analisis

Analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* didalam kuesioner. Skala *likert* digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert yang diukur, kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai skor mulai dari angka 5-4-3-2-1, berikut ini adalah kriteria penilaian yang digunakan pada Skala Likert :

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2013:134)

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Mengacu pada ketentuan tersebut, maka dilakukan pengolahan data yaitu kuesioner, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden kemudian skor tersebut digunakan untuk menghitung validitasnya dan realibitasnya.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Variabel penelitian ini mengenai stres kerja, motivasi, dan prestasi kerja.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dari variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penelitian untuk setiap item pertanyaan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan membuat daerah kategori kontinum untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk ke dalam kategori sebagai berikut:

Skor kontinum tinggi = 5

Skor kontinum rendah = 1

$$R = \frac{\text{skor kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{K}$$

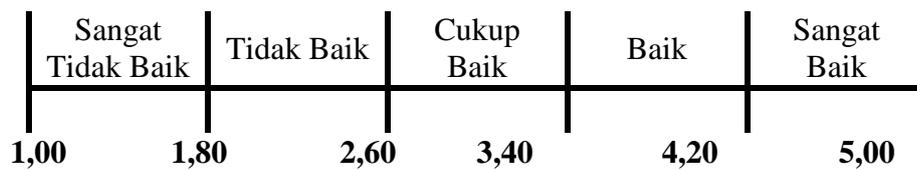
$$R = \frac{5-1}{5}$$

$$R = 0,8$$

Dimana:

R = Rentang Nilai/Skala

K = Kategori



Gambar 3.2 : Garis Kontinum

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji teori dan penelitian untuk mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Metode ini bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang akan diteliti.

3.5.3 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3

maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
 X = Skor item instrument
 Y = Skor total item instrumen dalam variabel (prestasi kerja)
 n = Jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika positif, serta t hitung \geq t table maka item pertanyaan tersebut valid.
- Jika r tidak positif, serta t hitung < 0.30 maka item pertanyaan tersebut. Atau nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari α maka item tersebut valid.

3.5.4 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:121) hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau dalam objek penelitian kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah. Metode yang digunakan adalah Split Half, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A) (\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadrat skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus Spearman Brown :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan reliabel

Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliable.

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh atau hubungan secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel independen/ X) atau lebih yang terdiri dari X_1 stres kerja dan X_2 motivasi kerja, dengan variabel terikat (variabel dependen/ Y) yaitu prestasi kerja. Berikut ini persamaan dari regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Prestasi Kerja (variabel dependen)

a = Konstanta

b = koefisien peningkatan Y jika ada peningkatan satu satuan X_i

X_1 = Stres Kerja

X_2 = Motivasi Kerja

e = Standar error / variabel pengganggu

Kemudian setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor yang terdiri dari stres kerja (X_1), motivasi kerja (X_2), lalu menghitung koefisien determinasi (R^2) kemudian menguji signifikansi koefisien korelasi ganda.

Setelah harga F_{hitung} diketahui, selanjutnya adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau melihat signifikansi pada output SPSS. Untuk dk pembilang = m dan dk penyebut adalah $(N - m - 1)$. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien korelasi ganda yang diuji signifikan, yaitu dapat diberlakukan ke populasi dengan taraf kesalahan (α) = 10%.

3.5.6 Analisis Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk mencari koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi *Product Moment*

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

n = Jumlah Sampel

Untuk bentuk/ arah hubungan, nilai koefisien korelasinya dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau ($-1 \leq Kk \leq +1$) dengan asumsi:

- a. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel yang lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1 semakin kuat korelasi positifnya.
- b. Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai korelasi ke -1 semakin kuat korelasi negatifnya.

- c. Jika koefisien korelasi bernilai (0) nol maka variabel tidak menunjukkan korelasi.

Untuk mengetahui suatu pengaruh kuat atau tidaknya maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini dimana angka korelasi berkisar antara -1 s/d +1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Interpretasi angka korelasi (Sugiyono, 2014: 250) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugioyo (2013:250)

3.5.7 Uji Koefisien Determinasi Parsial

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, Imam Ghozali (2013:175). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

3.5.8 Uji Koefisien Determinasi Simultan

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi adalah suatu ukuran kesesuaian garis regresi sampel terhadap data digunakan untuk melihat besarnya pengaruh X_1 (stres kerja), X_2 (motivasi kerja), terhadap Y (prestasi kerja) dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Persamaan untuk mengetahui koefisien determinasi secara bersama-sama (simultan) persamaannya adalah sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Dimana : K_d = Koefisien determinasi

$$R^2 = \text{Koefisien korelasi}$$

Nilai koefisien determinasi (K_d) yakni antara 0 sampai 1 ($0 \leq K_d \leq 1$).

- a. Jika nilai $K_d = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika nilai $K_d = 1$ berarti variasi (naik/ turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
- c. Jika nilai K_d berada diantara 0 dan 1 ($0 \leq K_d \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/ turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai K_d itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

3.6 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan terhadap hipotesis yang didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau ditolak. Tujuan atau diujinya hipotesis adalah untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Maka pengujian hipotesis dilakukan dengan cara berikut :

3.6.1 Uji Hipotesis Simultan

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1.\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X_1 (Stres Kerja), X_2 (Motivasi Kerja terhadap variabel Y (Prestasi Kerja).

$H_a : \beta_1.\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel X_1 (Stres Kerja), X_2 (Motivasi Kerja) terhadap variabel Y (Prestasi Kerja).

Kedua hipotesis tersebut pada halaman sebelumnya kemudian diuji untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima apa ditolak. Untuk melakukan pengujian uji signifikansi koefisien berganda, digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - K - 1)}$$

Sumber : Sugiono (2013)

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel bebas

N = Jumlah anggota sampel

dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Lalu akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) atau dk sebagai penyebut

(n - K - 1) dengan ketentuan sebagai berikut pada halaman selanjutnya :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} - H_1$ diterima (signifikan)

Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} - H_1$ ditolak (tidak signifikan)

3.6.2 Uji Hipotesis Parsial

Langkah terakhir didalam penelitian ini, penulis melakukan uji hipotesis dimana untuk membuktikan apakah suatu pengaruh signifikan atau tidak. Dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

$H_0 : r_s \leq 0$: artinya stres kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi kerja.

$H_a : r_s > 0$: artinya stres kerja mempunyai pengaruh terhadap prestasi kerja.

$H_0 : r_s \leq 0$: artinya motivasi kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi kerja.

$H_a : r_s > 0$: artinya motivasi kerja mempunyai pengaruh terhadap prestasi kerja.

Kriteria Pengujian :

1. $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha, df)$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh antara stres kerja dan motivasi kerja terhadap prestasi kerja.
2. $t_{hitung} \geq t_{tabel} (\alpha, df)$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh antara stress kerja dan motivasi kerja terhadap prestasi kerja.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Closed Question* (pertanyaan tertutup). Kuisisioner ini berisi stress kerja, motivasi kerja, dan prestasi kerja pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pernyataan kuisisioner berjumlah 26 yang terdiri dari, prestasi kerja pegawai 8 pernyataan, motivasi kerja 7 pernyataan, dan stress kerja 11 pernyataan dengan berpedoman kepada Skala Likert dimana setiap jawaban atas pernyataan positif akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor

3.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandung yang beralamat di Jalan Jawa No.7, Bandung.